PERANAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENUNJANG PELAKSANAN MANAJEMEN RISIKO PADA PT PINDAD (PERSERO)

The Role of Financial Statement Analysis to Supporting the Implementation of Risk Management at PT. PINDAD (Persero)

LAMENTIA INA RIANA
21106090

ABSTRACT

"The Role of Financial Statement Analysis To Sport The Implematation of Risk Management at PT. PINDAD (Persero)"

The research is done at PT PINDAD (Persero) is one government-owned company engaged in the weapons industry.. This study aims his study aims to determine financial statement analysis, to know of implematation risk management, and as well as to investigate the role of financial statement analisysis towards the implematation risk management in PT PINDAD (Persero).

The method used in this research is descriptive-verificative method with qualitative approach. For investigating the role of financial statement analysisi to the implematation risk management, it is used test statistic. The test statistic used is the use of spearman correlation coefficient, determination coefficient, hypothesis test and also using SPSS 15.0 for Windows applications to strengthen calculation manually.

Based on the calculation that has been done strength relation adult level (correlation) very strong is 0,711. The result of t test showed that $t_{count} > t_{table.}$ This value implied that the financial statement analisis had a significant impact on implematation risk management. The role of financial statement analysis to the implematation risk management amounted to 50.6 %, while the rest 49.4 % was influenced by other factors such as information devired from direct observation and survei of spaciousness, reference to other simiar companies, information from expert opinion, information from the analysis of work flow.

Keywords: financial statement analysis and risk management

I. PENDAHULUAN

Tujuan pengelolaan dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut dan kekayaan pemegang sahamnya. Nilai dan kekayaan ini pada prinsipnya adalah ekspetansi kinerja masa depan perusahaan. Terdapat dua variabel yang menjadi pusat terbentuknya nilai dari kekayaan, yaitu ekspetansi arus kas dan tingkat risiko. Semakin tinggi ekspetansi arus kas yang bisa dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi nilai dan kekayaan dan begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi tingkat diskonto terhadap ekspetansi arus kas. Akibatnya semakin tinggi tingkat risiko semakin rendah nilai dari perusahaan dan pemegang saham. Sebaliknya semakin rendah tingkat risiko maka otomatis semakin tinggi nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. (Bramantyo Djohanputro,2008:4)

Didunia ini tidak ada yang tidak berisiko, baik usaha bisnis, organisasi, bahkan kehidupan pribadi kitapun penuh dengan risiko. Ada berbagai pendapat yang berkaitan dengan risiko, namun secara sederhana risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan akan terjadinya akibat buruk atau akibat yang merugikan seperti kemungkinan akan terjadinya kehilangan, kebakaran, pencurian, kerugian dalam penjualan, kesalahan dalam pencatatan dan sebagainya. Tidak ada metode apapun yang bisa menjamin 100% untuk menghindarkan, kecuali kegiatan yang menanggung risiko itu tidak dilakukan. (Herman Darmawi:2008:1)

Pada kesempatan peresmian berdirinya asosiasi profesi manajemen risiko non-perbankan bernama Indonesia PRIMA tanggal 10 januari 2007, Martiono Hardianto sebagai salah satu dewan eksekutif Indonesia PRIMA menegaskan pentingnya manajemen risiko sebagai suatu kebutuhan bagi sektor rill. Risiko melekat secara alamiah dalam penanganan suatu aktivitas yang memiliki tujuan tertentu, baik dalam kehidupan koprasi, pemerintah, yayasan, dan lain sebagianya. Dalam setiap usaha pencapaian tujuan pasti ada ketidakpastian yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Semakin besar ketidakpastian yang ada, maka semakin besar kemungkinan tidak tercapainya tujuan tersebut, hal tersebut seringkali kita pahami sebagai sesuatu yang memiliki "risiko besar". Dalam dunia bisnis, sesuatu yang meiliki karakter berisiko lebih besar biasanya menuntut "return" atau "gain" yang lebih besar pula.

Disinilah letak manajemen risiko bagi perusahaan. Dengan adanya manajemen risiko, perusahaan memiliki alat yang dapat membantu manajemen untuk secara sistematik mengidentifikasi kejadian-kejadian apa saja yang dapat menimbulkan risiko terhdap perusahaan, dan mengevaluasi bagaimana dampak serta kemungkinan dari setiap kejadian tersebut. Sehingga manajemen mampu mengembangkan langkah-langkah mengurangi risiko, baik dampak maupun kemungkinan dari setiap kejadian tersebut. Selain itu, perusahaan juga mampu mengembangkan apa yang sering disebut BCP *(Bisnis Company Plan)* yaitu suatu pendekatan yang membuat perusahaan selalu siap menghadapi hal terburuk yang mungkin terjadi dan sudah memiliki langkah-langkah bagaimana mengatasinya sehingga operasi perusahaan dapat berjalan dengan suatu tingkat oprasi tertentu selama terjadinya suatu kejadian yang tidak dikehendaki tersebut (Martiono Hardianto, Kamis 18 Januari 2007)

Menurut Bramantyo Djohanputro manajemen risiko adalah "Suatu proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan dalam memonitor dan mengendalikan implementasi penanganan risiko". Berdasarkan pengertian manajemen risiko tersebut maka tugas-tugas manajemen risiko adalah pengidentifikasian resiko, mengukur resiko, memetakan, mengelola resiko, dan memonitor hasil.(Bramantyo Djohanputro , 2008: 43)

Ada beberapa manfaat yang dihasilkan dengan menerapkan manajemen risiko yaitu dapat mencegah perusahaan dari kegagalan, meningkatkan laba, meningkatkan public image, dan memberikan ketenangan pikiran bagi manajer. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan manajemen risiko, berusaha mengidentifikasi setiap jenis risiko, mulai dari risiko yang dapat dikelola sehingga memberi keuntungan bagi perusahaan sampai dengan risiko yang merugikan perusahaan. Dengan demikian, setiap keputusan pengelolaan risiko selalu dikaitkan dengan dampaknya pada upaya memaksimalisasi nilai-nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham, dalam implementasinya melibatkan seluruh anggota perusahaan mulai dari investor, komisaris, direksi. Komite audit, para manajer sampai dengan *office boy.* (Herman Darmawi,2008:11)

Dalam pelaksanaan manajemen risiko, pihak manajemen risiko membutuhkan berbagai macam informasi mengenai kegiatan perusahaan dan risiko apa saja yang terkandung didalamnya. Salah satu informasi yang berperan dalam pengidentifikasian dan pengukuran risiko adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, dan juga sebagai alat penguji yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dalam proses pengidentifikasian risiko, pihak manajemen risiko membutuhkan informasi yang cepat dan akurat, agar tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan keputusannya, jadi dibutuhkan laporan keuangan yang relevan, dapat dipahami, dapat dimengerti dan handal.(John J. Wild, K.R. Suburmanyam, dan Robert F. Halsey, 2008:13)

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahu posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan dapat diketahui hasil-hasil financial yang telah dicapai dimasa lalu, sehingga dapat diketahui kelemahan atau risiko yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Dengan mengetahui risiko yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik untuk meminimalisir risiko tersebut, sedangkan untuk

hasil-hasil yang dianggap baik tetap dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang. (Yuli Orniati)

Dengan demikian analisis laporan keuangan sangat berperan penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang jelas dan akurat yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan risiko atau lebih dikenal dengan manajemen risiko. . Jadi dapat disimpulkan dengan menganalisis laporan keuangan, manajer risiko dapat mengidentifikasikan semua risiko yang berkenaan dengan harta, utang dan personalia perusahaan.

Mengapa kita membutuhkan risiko? Professional berkata “no risk no return high risk hig return”. Ketika nilai tukar US Dolar mencapai angka transaksi terhadap rupiah diakhir tahun 1998 (hingga mencapai Rp. 16.000,- dimana pada awal tahun 1996 hanya sebesar Rp.2.600,-) banyak perusahaan di Indonesia terpuruk dan bahkan ada yang langsung mengalami kebangkrutan. Dari fenomena ini dapat kita simpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di negara kita masih sangat rendah pengetahuannya mengenai pengelolaan risiko.

Menurut Irfa Ampri (2010)**,** pengelolaan manajemen risiko pada organisasi swasta khususnya pada industri perbankan berkembang lebih pesat dibandingkan organisasi publik (instansi Pemerintah). Fenomena ini dinilai lumrah mengingat sektor swasta memiliki ukuran-ukuran yang jelas bagi berhasil atau gagalnya organisasi. Sedangkan organisasi publik banyak berlindung pada faktor-faktor yang tidak dapat dikuantifisir. Namun, dorongan bagi sektor publik untuk melakukan manajemen risiko dalam aktivitasnya semakin meningkat, dan Departemen Keuangan meresponnya dengan menugaskan Inspektorat Jenderal sebagai *compliance office for risk management*.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kelangsungan hidup perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisir hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan-masukan objektif. Diantara sekian banyak faktor informasi yang menjadi masukan manajemen dalam pengambilan keputusan adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik, karena dari suatu suatu laporan keuangan dapat dihasilkan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan harus menyediakan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan tersebut dapat berguna dalam menunjang peningkatan nilai perusahaan maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat diperbandingkan.

Salah satu tujuan dari penilaian kualitas laporan keuangan adalah untuk menghasilkan analisis laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Untuk mendapatkan informasi laporan keuangan dapat dimengerti oleh berbagai pihak maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis atas prestasi keuangan pihak manajemen masa lalu dan proyeksinya dimasa yang akan datang Salah satu analisis yang digunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam hal melunasi hutang-hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dengan rasio likuiditas manajemen risiko dapat mengidentifikasi risiko kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi pembayaran jangka pendeknya atau pengeluaran yang mendadak, sehingga membuat perusahaan harus menjual asset perusahaan dengan diskon yang tinggi karena sulitnya mencari pembeli. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, dengan rasio solvabilitas manajemen risiko dapat mengidentifikasi risiko permodalan, kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola sumber-sumber dana., Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukan hasil akhir kebijaksanaan dan keputusan. Jadi dapat disimpulkan dengan menganalisis laporan keuangan,

manajer risiko dapat mengidentifikasikan semua risiko yang berkenaan dengan harta, utang dan personalia perusahaan.

Mengelola risiko perusahaan atau yang lebih dikenal dengan manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Keberadaan manajemen risiko sangat dibutuhkan di dalam suatu perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, karena dengan adanya manajemen resiko ini, maka perusahaan akan dapat dengan mudah mengatasi setiap risiko yang mereka hadapi.

Agar dapat mengelola risiko dengan baik, perusahaan harus mengetahui dengan pasti risiko yang dihadapinya, yang berarti membangun pengertian tentang sifat risiko yang dihadapi dan dampaknya terhadap aktivitas perusahaan, maka perlu manajemen risiko. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan manajemen risiko yaitu indentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, pengelolaan risiko dan pengendalian serta memonitor risiko.

Melalui pengidentifikasian dan perancanaan sebelumnya, manajemen risiko dalam banyak hal dapat membuat perusahaan membuat perusahaan melanjutkan kegiatannya walaupun telah mengalami suatu kerugian, jadi dengan demikian mencegah langganan pindah kepada perusahaan lain yang sejenisnya. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni. Kreditur, pelanggan, pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong perusahaan meningkatkan *public image*. Dari sekian banyak manfaat yang diberikan manajemen risiko maka dapat disimpulkan betapa pentingnya manajemen risiko tersebut untuk perusahaan.

Apabila perusahaan tersebut dapat mengatasi masalah risiko yang mereka hadapi dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan visi dan misi perusahaan tersebut dapat terwujud dengan mudah, dan juga akan memberikan *image* yang baik dimata masyarakat tentang perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan tersebut harus mengelola manajemen risikonya dengan baik. Agar dapat menerapkan manajemen risiko dengan baik, manajemen risiko membutuhkan sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Salah satu sumber informasi yang dibutuhkan manajemen risiko informasi yang berasal dari laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan gambaran dari perusahaan itu sendiri.

Manajer membutuhkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi yang dapat membantu proses manajemen risiko yaitu tahap pengidentifikasian risiko dan tahap pengukuran risiko. Dalam metode laporan keuangan perusahaan menganalisis neraca, laporan laba rugi dan catatan lainnya yang mendukung. Manajer resiko dapat mengidentifikasikan semua risiko yang berkenaan dengan harta, utang dan personalia perusahaan. Dengan menggabungkan laporan keuangan ini dengan ramalan keuangan dan anggaran, maka manajer dapat menemukan risiko yang akan dihadapi. Maka berdasarkan metode ini setiap perkiraan dipelajari secara mendalam mengenai kerugian potensial yang bisa diciptakan oleh account itu.

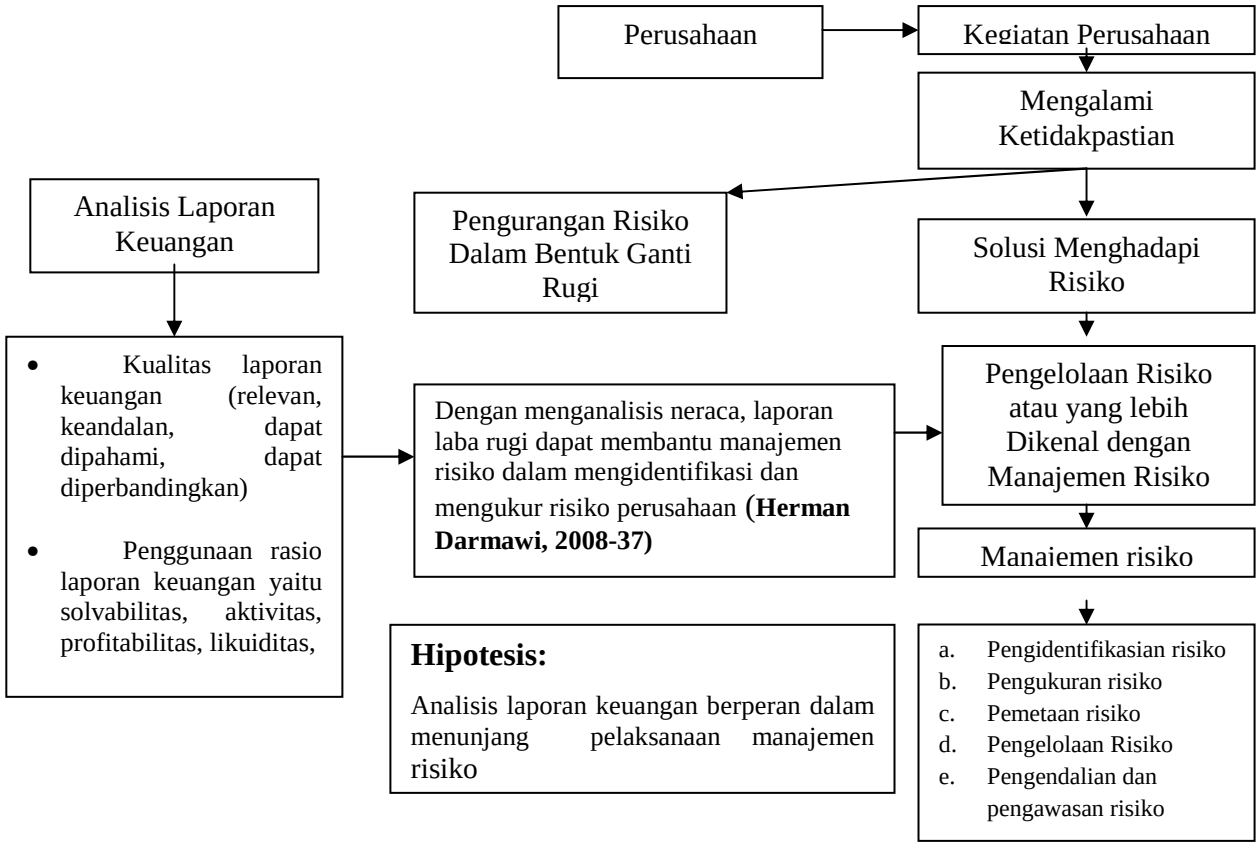
Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa dalam tahap pengidentifikasian risiko pada salah satu metode yaitu metode laporan keuangan, manajer membutuhkan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang diantaranya neraca, laporan laba rugi dan catatan lainnya. selain pada tahap pengidentifikasian resiko.

Teori menjelaskan hubungan antara analisis laporan keuangan dalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko adalah menurut John J. Wild, K.R. Suburmanyam, dan Robert F. Halsey (2008:8,19) menjelaskan bahwa:

"Dengan menganalisis laporan keuangan, analis dapat lebih memahami dan menginterprestasikan informasi keuangan kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat ditarik kesimpulan yang handal tentang prospek dan risiko perusahan. Dan analisis laporan keuangan memebantu kita mengestimasi tingkat risiko atau ketidakpastian dan menghasilkan keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi".

Bramantyo Djohanputro (2008:55) menjelaskan bahwa:

"Dengan menggunakan laporan keuanagan, beserta rinciannya, anda juga dapat mengidentifikasi risiko yang muncul".



III. **OBJEK DAN METODE PENENLITIA**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Objek yang penulis gunakan dalam penelitian adalah peranan analisis laporan keuangan dalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko. Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada PT. PINDAD (Persero). Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif verivikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*
   Penelitian lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (Analisis Laporan Keuangan) dan data sekunder (Pelaksanaan Manajemen Risiko).
2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*
   Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

Untuk meneliti bagaimana peranan analisis laporan keuangan dalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko ada dua operasionalisasi variabel dalam penelitian ini. Variabel, konsep variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X maupun variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Kuisioner
Analisis Laporan Keuangan Variabel (X)	Analisis laporan keuanagn adalah aplikasi dari alat dan tehnik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. (**John J. Wild, K.R. Suburmanyam, dan Robert F. Halsey,2008:3)**	Kualitas Laporan Keuangan analisis rasio keuangan **(John J. Wild, K.R. Suburmanyam, dan Robert F 2008:36)**	1. Relevan 2. Dapat dipahami 3. Keandalan 4. Dapat dibandingkan Penggunaan rasio keuangan: 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. Aktivitas **(John J. Wild, K.R. Suburmanyam, dan Robert F 2008:36)**	O R D I N A L	1-19
Manajemen Risiko variabel (Y)	Manajemen risiko adalah suatu proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan dalam memonotor dan mengendalikan implementasi penanganan risiko". **(Bramantyo Djohanputro,2008:43)**	Pelaksanaan manajemen risiko **(Bramantyo Djohanputro,2008:43)**	1. Pengidentifikasian risiko 2. Pengukuran risiko 3. Pemetaan risiko 4. Pengelolaan Risiko 5. Pengendalian dan pengawasan risiko **(Bramantyo Djohanputro,2008:43)**	O R D I N A L	20-30

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian SPI PT. PINDAD (persero) Bandung. Sampel yang digunakan dalam pemilihan data menggunakan *non propability sampling* yaitu dengan menggunakan *Sampling* Jenuh (Sensus). Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai bagian SPI PT. PINDAD (persero) Bandung.. Metode analisis dan rancangan pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Metode analisis

1. metode analisis kuanlitatif
2. metode analisis kuantitatif
   - analisis korelasi (rank spearman)
   - pengujian koefisien determinasi

Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Menetapkan Hipotesis

Ho: ≤0 Tidak terdapat hubungan positif Analisis Laporan Keuangan dengan Pelaksanaan Manajemen

H_1 : ρ > 0 Terdapat hubungan positif Analisis Laporan Keuangan dengan Pelaksanaan Manajemen Risiko

2. Uji Statistik

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Menentukan tingkat signifikansi
   α = 0,05 dengan d*f* = n - 2 = 5 - 2 = 3
4. Kriteria Penarikan Pengujian
   Kriteria : Ha diterima jika t hitung ≥ t tabel
   Ha ditolak jika t hitung ≤ t tabel
5. Menggambarkan daerah Penerimaan dan Penolakan

4. PEMBAHASAN

1. **Analisis Kualitatif**

a. Persentase Skor Aktual Analisis Laporan Keuangan

Dengan memeriksa kualitas laporan keuangan dengan menggunakan karakteristik relevan, dapat dipahami, keandalan, dapat dibandingkan, kemudian menganalisisnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio provitabilitas dan rasio aktivitas, tanggapan responden secara keseluruhan mengenai indikator variabel X (analisis laporan keuangan) adalah sebagai berikut

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	**Relevan**	166	220	75.45%	Baik
2	**Dapat dipahami**	159	220	72.27%	Baik
3	**Handal**	146	220	66.36%	Cukup Baik
4	**Dapat diperbandingkan**	160	220	72.23%	Baik
5	**Likuiditas**	219	330	66.36%	Cukup Baik
6	**solvabilitas**	164	220	74.55%	Baik
7	**Profitabilitas**	231	330	70%	Baik
8	**Aktivitas**	247	330	74.85%	Baik
	Analisis Laporan Keuangan	1492	2090	71.40%	Baik

Sumber: Tabulasi Data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap hasil akhir dari variabel X yakni analisis laporan keuangan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1492}{2090} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 71.4\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari variabel *analisis laporan keuangan* sebesar 71.4%, yang mengandung pengertian bahwa analisis laporan keuangan perusahaan dengan dimensi meliputi kualitas laporan keuangan yang terdiri dari empat indikator yaitu relevan, dapat dipahami, keandalan, dapat dibandingkan, dan dimensi analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio provitabilitas dan rasio aktivitas pada PT. PINDAD (Persero) sudah baik. Hal ini menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan pada PT. PINDAD (Persero) sudah dilaksankan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada pada perusahaan.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh PT. PINDAD (Persero) yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang penelitian yaitu penganalisisan laporan keuangan belum dilaksanakan secara terperinci, kejadian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian penulis yaitu penganalisisan laporan keuangan pada PT. PINDAD (Persero) sudah terlaksana dengan baik. Jika dinilai secara kuantitatif hasil analisis rasio keuangan memang belum dilaksanakan secara terperinci sehingga hasilnya belum mencerminkan kedaan perusahaan yang sebenarnya. Tetapi jika dilihat secara kualitatif penganalisisan laporan keuangan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu dengan menilai tingkat kualitas laporan keuangannya terlebih dahulu yang terdiri dari karakteristik relevan, dapat dipahami, keandalan dan dapat dibandingkan setelah itu baru menganalisisnya dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

b. Persentase Skor Aktual Pelaksanaan Manajemen Risiko

Tanggapan responden terhadap pelaksanaan manajemen risiko dengan indikator yang meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko**,** pemetaan risiko, pengelolaan risiko dan pengawasan dan pengendalian risiko sebagai berikut:

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	**Identifikasi risiko**	221	330	67%	Cukup baik
2	**Pengukuran risiko**	158	220	71.80%	Baik
3	**Pemetaan risiko**	160	220	72.70%	Baik
4	**Pengelolaan risiko**	148	220	67.70%	Cukup Baik
5	**Pengawasan dan pengendalian risiko**	146	220	66.40%	Cukup Baik
	Pelaksanaan Manajemen Risiko	833	1210	68.8%	Baik

Sumber: Tabulasi Data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap hasil akhir dari variabel Y yakni pelaksanaan manajemen risiko dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{833}{1210} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 68.8\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari variabel pelaksanaan manajemen risiko sebesar 68.8% yang mengandung pengertian bahwa pelaksanaan manajemen risiko Pada PT. PINDAD (Persero) telah melaksanakan pelaksanaan manajemen risiko dengan cukup baik dan sebagaimana mestinya sesuai dengan tahap-tahap manajemen risiko yaitu tahap identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, pengelolaan risiko dan pengendalian dan pengawasan. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari kerugian.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh PT. PINDAD (Persero) yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang penelitian yaitu pengelolaan manajemen risiko perusahaan swasta berkembang lebih baik bila dibandingkan dengan perusahaan BUMN, kejadian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu pelaksanaan manajemen risiko pada PT. PINDAD (Persero) pun sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan saat ini perusahaan BUMN dituntut untuk melaksanakan manajemen risiko dengan baik, yang mengacu pada surat keputusan direksi PT. PINDAD (Persero) nomor : SKEP/13/P/BD/I/2006, dimana perusahaan yang mewajibkan tiap kepala unit dan para pejabat dibawahnya beserta jajarannya untuk melengkapi kajian risiko bagi setiap kegiatan, sehingga lambat laun pelaksanaan manajemen risikopun menjadi semakin baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan.

Permasalahan kedua adalah pelaksanaan manajemen risiko pada PT. PINDAD (Persero) belum optimal karena kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh tim manajemen risiko dan kurangnya informasi keuangan yang diterima oleh tim manajemen risiko. Tetapi fenomena ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu pelaksanaan manajemen risiko pada PT. PINDAD (Persero) sudah terlaksana dengan baik. Jika dilihat dari sisi pengalaman, tim manajemen risiko pada PT. PINDAD (Persero) memang masih kurang karena penerapan manajemen risiko itu sendiri baru dilaksanakan tahun 2006, akan tetapi walaupun belum berpengalaman, tetapi selama beberapa tahun ini sering dilakukan pelatihan dan seminar-seminar bagi tim manajemen risiko sehingga walaupun belum berpengalaman, tim manajemen risiko sudah memiliki keahlian yang baik dalam mengidentifikasi dan menganalisis informasi sehingga dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen risiko.

Sedangkan jika dilihat dari informasi keuangan yang diterima belum lengkap, manajemen risiko masih memiliki sumber informasi lain yang dapat mempengaruhi hasil identifikasi risiko yaitu informasi

proses, informasi alir dokumen dan informasi kontrak sehingga kekurangan tersebut dapat dilengkapi oleh informasi lainnya.

2. Analisis Kuantitatif

a. korelasi rank spearman

Perhitungan diatas merupakan pengujian hipotesis dengan cara manual, untuk memperkuat hasil dari perhitungan maka penulis melakukan perhitungan korelasi rank speraman (r_s) dengan menggunakan SPSS 15,0 For Windows:

Uji Hipotesis Rank Spearman

Correlations

			analisis laporan keuangan	pelaksanaan manajemen risiko
Spearman's rho	analisis laporan keuangan	Correlation Coefficient	1.000	.711(**)
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	22	22
	pelaksanaan manajemen risiko	Correlation Coefficient	.711(**)	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	22	22

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Diperoleh keeratan hubungan antara variabel penelitian yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi variabel analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko sebesar 0,711. Nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan dari variabel analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan kuat yaitu berada pada interval 0,600–0,799. dengan arah hubungan positif korelasi analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko dapat diartikan analisis laporan keuangan yang baik akan diikuti dengan pelaksanaan manajemen risiko yang tinggi dan sebaliknya.

b. koefisien determinasi

Diperoleh koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$KD = R^2 X\ 100\%$

$KD = 0{,}711^2 \times 100\%$

$= 50.6\%$

Jadi diperoleh besanya peranan analisis laporan keuangan terhadap pelaksanaan manajemen risiko dalam penelitian ini adalah 50,6% dan sisanya sebesar 49,4% diperani oleh faktor lain diluar analisis laporan keuangan (analisis data histories) yang tidak diamati dalam penelitian ini, selain informasi keuangan ada factor-faktor lain yang dapat memepengaruhi pelaksanaan manajemen risiko yaitu, .informasi yang berasal dari hasil analisis kontrak dan informasi dari hasil analisis alir kerja, kualitas sistem informasi manajemen, kualitas sistem pengendalian intern, dan koordinasi risiko yang baik.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah Analisis Laporan Keuangan (variabel X) mempunyai peranan terhadap Pelaksanaan Manajemen Risiko (variabel Y), hal selanjutnya adalah mengujinya dengan analisis statistik uji t . uji hipotesis yang telah dikemukakan, dijabarkan kedalam uji hipotesis dengan menggunakan rumus distribusi t. Dari tabel distribusi t-student untuk tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas 22–2 = 20 pada pengujian satu arah diperoleh nilai $t_{\text{-tabel}} = 1{,}725$.

Nilai statistik uji-t (t hitung) diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_s \times \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_s^2}}$$

$$t = 0{,}711 \times \sqrt{\frac{22-1}{1-0{,}711^2}}$$

= 4.526

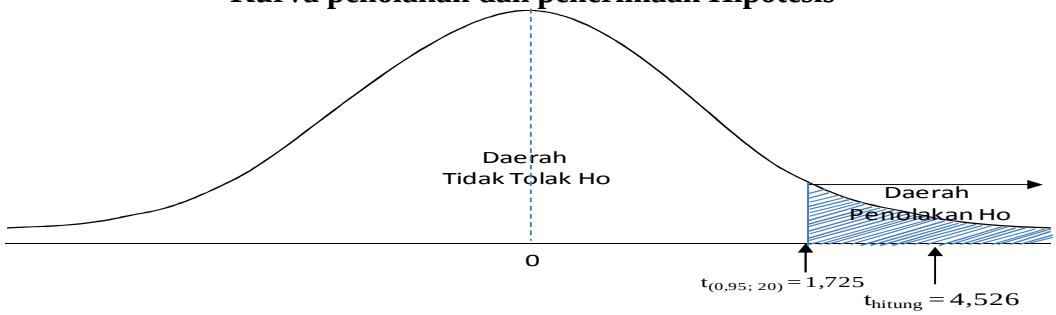
Hasil perhitungan koefisien korelasi dan uji signifikansi hubungan menggunakan statistik uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Korelasi dan Pengujian Hubunngan X dengan Y

r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	*Ho*	*H1*
0,711	***4.526***	***1,725.***	***ditolak***	***diterima***

Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} (4.526 lebih besar dari t_{tabel} (1,725.). Jadi diperoleh keputusan pengujian Ho ditolak dan H_1 diterima. Hasil perbandingan nilai t hitung dengan nilai tabel dapat digambarkan seperti pada gambar berikut :

Gambar 4.27
Kurva penolakan dan penerimaan Hipotesis



Hasil pengujian hipotesis dengan melihat nilai t hitung dibandingkan t tabel menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% ada peranan positif yang signifikan (bermakna) antara analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko.

d. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data baik pengujian hipotesis secara manual maupun dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* dapat dilihat bahwa didapat koefisien korelasi *rank spearman* sebesar r_{hitung} = 0,711 maka hubungan ini termasuk hubungan yang kuat, artinya *analisis laporan keuangan* signifikan terhadap pelaksanaan manajemen risiko. Karena t_{hitung} 4.526 > t_{tabel} 1,725. pada taraf kesalahan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti *analisis laporan keuangan* mempunyai peranan yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan manajemen risiko atau adanya korelasi positif (+) yang berarti korelasi yang searah antara variabel-variabel yang diuji, setiap kenaikan nilai variabel analisis laporan keuangan diikuti dengan nilai variabel pelaksanaan manajemen risiko.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis laporan keuangan yang diterapkan pada PT. PINDAD (PERSERO) serta pelaksanaan manajemen risiko, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara akumulatif laporan keuangan PT. PINDAD (Persero) sudah berkualitas dan dianalisis dengan baik hal ini terlihat dari perhitungan statistik analisis laporan keuangan PT.PINDAD (Persero) telah mencapai 71,4 % yang mengandung pengertian bahwa laporan keuangan yang dihasilkan PT. PINDAD (Persero) telah memenuhi karakteristik kualitatif sesuai dengan standar akuntansi keuangan

yaitu relevan, dapat dipahami, keandalan dan dapat diperbandingkan dan laporan keuangan sudah dianalisis oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

2. Secara akumulatif pelaksanaan manajemen risiko pada PT. PINDAD (Persero) telah baik hal ini terlihat dari hasil perhitungan statistik pelaksanaan manajemen risiko PT.PINDAD (Persero) telah mencapai 68.8% yang mengandung pengertian bahwa manajemen risiko telah melaksanakan tahap identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, pengelolaan risiko dan pengendalian dan pengawasan risiko dengan baik.
3. Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistik diketahui bahwa ada peranan analisis laporan keuangan dalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko dimana hubungannya (korelasi) bernilai positif, searah dan kuat. Laporan keuangan yang berkualitas bermanfaat untuk mengahasilkan analisis laporan keuangan yang berkualitas dan analisis laporan keuangan sangat bermanfaat didalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko, dimana laporan keuangan merupakan alat (tools) untuk mencapai terwujudnya pelaksanaan manajemen risiko. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner didapat hasil sebesar 50,6% dan sisanya sebesar 49,4% diperani oleh faktor lain diluar analisis laporan keuangan (analisis data histories) yang tidak diamati dalam penelitian ini, selain informasi keuangan ada faktor-faktor lain yang dapat baimemepengaruhi pelaksanaan manajemen risiko yaitu, .informasi yang berasal dari hasil analisis kontrak dan informasi dari hasil analisis alir kerja, kualitas sistem informasi manajemen, kualitas sistem pengendalian intern, dan koordinasi risiko yang baik.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada PT. PINDAD (Persero), penulis memberikan beberapa saran yang kiranya berguna bagi perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan perbaikan analisis laporan keuangan dan pelaksanaan manajemen risiko yaitu sebagai berikut :

1. sebaiknya analis laporan keuangan harus memperhatikan dan meningkatkan ketelitiannya dalam menganalisis laporan keuangan dengan memperhatikan berbagai macam aspek khususnya dalam menilai cara selalu memastikan laporan keuangan yang diterimanya sudah diaudit oleh audit internal.
2. Sebaiknya PT. PINDAD harus terus meningkatkan kembali pelaksanaan manajemen risikonya salah satunya adalah dengan melibatkan semua pegawai perusahaan yang ada pada seluruh divisi dan bagian untuk memahami dan mengerti tentang risiko yang dihadapi perusahaan. Penglibatan disini dengan pandangan bahwa setiap pejabat/pegawai adalah pemilik dari risiko, memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan risiko yang terkandung dalam perusahaan, dan membuat bagian khusus yang bertugas mengelola risiko perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik.* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Audry Timisella. 2009. *jurnal : P*engaruh Nilai Tukar Terhadap Nilai Eksport. Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Lising di BEJ.

Bramantyo Djohanputro. 2008. Manajemen Risiko Korporat. Jakarta :PPM. Manajemen

Cahyani Damayanti. 2007. *jurnal :* Manfaat Analisis Laporan Keuangan Debitur Perusahaan Dagang sebagai Bahan Pertimbangan Dalam Efektifitas Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi. Studi kasus pada PT. Danamon Tbk. Bandung.

Herman Darmawi. 2008. Manajemen Risiko. Jakarta : Bumi Aksara

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

John J. Wild, K.R.Suburyaman dan Robert F.Hasley. 2008. Financial Statement Analysis. Jakarta : Salemba Empat.

Jonathan Sarwono. 2005. teori dan Praktik Riset Pemasaran dengan SPSS. Yogyakarta : Andi

Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada..

Munawir,S.2005. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty.

Rica Caroline San Yose. 2009. *jurnal :* Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam menunjang Pelaksanaan Manajemen Risiko. Studi kasus pada PT. Asuransi Berdikari. Bandung
Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.
Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media
Yuli Orniati, jurnal : Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. PT. Wira Jatim Group Pabrik Es Betek. Malang.
Zaki Baridwan. 2000. Intermediate Accounting, Yogyakarta :BPFE